

SILABUS MATA KULIAH AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF

Berikut adalah rancangan umum silabus mata kuliah Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (bobot umumnya 3 SKS) yang biasa digunakan di perguruan tinggi di Indonesia.

Identitas Mata Kuliah

- Nama Mata Kuliah: Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif
 - Bobot: 3 SKS
 - Deskripsi Singkat: Mata kuliah ini membahas konsep, kerangka kerja, serta teknik praktis dalam pencegahan, deteksi, dan investigasi kecurangan (*fraud*) baik di sektor privat maupun publik/pemerintahan, serta penggunaan keahlian akuntansi dan audit untuk kepentingan proses hukum.
-

Tujuan Pembelajaran (Capaian Pembelajaran)

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar *fraud*, menganalisis tanda-tanda kecurangan, merancang teknik audit investigatif, serta menyusun laporan hasil audit forensik yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Garis Besar Materi Per Minggu (Rancangan Silabus)

Pertemuan 1: Pengantar Akuntansi Forensik

- Definisi dan ruang lingkup akuntansi forensik dan audit investigatif.
- Perbedaan audit umum (*financial audit*) dengan audit investigatif.
- Peran akuntan forensik dalam penegakan hukum dan pemberantasan korupsi.

Pertemuan 2: Psikologi dan Profil Pelaku Kecurangan (*Fraud*): *Fraud Triangle & Diamond*

- Mengapa orang melakukan kecurangan (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas).
- Karakteristik dan profil pelaku *white-collar crime* (kejahatan kerah putih).

Pertemuan 3: Taksonomi dan Klasifikasi *Fraud*

- *Occupational fraud* (kecurangan dalam pekerjaan/organisasi).
- Tiga kategori utama *fraud*: Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*).

Pertemuan 4: Pencegahan dan Pengendalian *Fraud* (*Fraud Prevention*)

- Membangun lingkungan pengendalian internal yang efektif (COSO framework).
- Peran *Whistleblowing System* (WBS) dan kode etik organisasi.

Pertemuan 5: Deteksi Dini Kecurangan (*Fraud Detection*)

- Tanda-tanda peringatan (*red flags*) adanya kecurangan.
- Peran analitik data dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) untuk deteksi awal.

Pertemuan 6: Perencanaan Audit Investigatif

- Sumber informasi dan pengaduan awal (*tip* atau *complaint*).
- Menyusun hipotesis dan program kerja investigasi.

Pertemuan 7: Teknik dan Metode Investigasi Lapangan

- Analisis dokumen dan bukti fisik.
- Teknik penelusuran aliran dana (*follow the money*).

Pertemuan 8: Ujian Tengah Semester (UTS)

Pertemuan 9: Teknik Wawancara dan Interogasi dalam Audit

- Prinsip dan tahapan wawancara dengan saksi, pihak terkait, hingga terduga pelaku.
- Memahami bahasa tubuh dan teknik mendeteksi kebohongan (*deception detection*).

Pertemuan 10: Investigasi Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ)

- Titik rawan korupsi dan kolusi dalam proyek pengadaan publik.
- Modus operandi *mark-up*, *fictitious vendor*, dan suap pengadaan.

Pertemuan 11: Investigasi Kecurangan Laporan Keuangan

- Manipulasi pendapatan dan rekayasa aset/liabilitas.
- Analisis rasio dan pengujian analitis lanjutan untuk mendeteksi rekayasa laporan keuangan.

Pertemuan 12: Penghitungan Kerugian Keuangan Negara/Organisasi

- Metodologi penghitungan kerugian nyata dan kerugian potensial.
- Standar pembuktian dan valuasi kerugian keuangan.

Pertemuan 13: Hukum Pembuktian dan Peran Saksi Ahli

- Jenis alat bukti yang sah menurut hukum acara di Indonesia.
- Peran akuntan forensik sebagai saksi ahli (*expert witness*) di pengadilan.

Pertemuan 14: Penyusunan Laporan Hasil Audit Investigatif (LHAI)

- Struktur dan isi laporan investigasi yang objektif, faktual, dan konklusif.
- Teknik penulisan temuan, bukti pendukung, dan rekomendasi.

Pertemuan 15: Studi Kasus Komprehensif

- Analisis kasus nyata (korupsi/skandal keuangan besar di sektor publik atau privat).
- Presentasi dan bedah kasus oleh mahasiswa.

Pertemuan 16: Ujian Akhir Semester (UAS)

Referensi Pustaka Utama

1. Tuanakotta, Theodorus M. (2010/2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Salemba Empat.
2. Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F.. *Fraud Examination*. Cengage Learning.
3. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. Modul Pelatihan CFE.

PENGANTAR AKUNTANSI FORENSIK DAN AUDIT INVESTIGATIF

Akuntansi forensik dan audit investigatif adalah gabungan ilmu akuntansi, auditing, dan teknik investigasi hukum untuk mendeteksi, membongkar, serta membuktikan tindak kecurangan (*fraud*) atau kejahatan keuangan.

Pengertian Dasar

- **Akuntansi Forensik:** Cabang ilmu akuntansi yang menerapkan keahlian analitis dan investigatif dalam konteks hukum atau sengketa keuangan untuk menghasilkan bukti yang dapat diterima di pengadilan.
- **Audit Investigatif:** Proses pemeriksaan mendalam yang berfokus pada menemukan indikasi atau fakta-fakta kecurangan (seperti korupsi, penggelapan, atau manipulasi laporan) berdasarkan informasi awal atau kecurigaan tertentu.

Perbedaan dengan Audit Regular

- **Audit Regular (Keuangan):** Bertujuan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- **Audit Investigatif & Akuntansi Forensik:** Bertujuan mencari kebenaran atas dugaan penyimpangan, mengumpulkan alat bukti yang sah secara hukum, dan menghitung kerugian finansial akibat kecurangan tersebut.

Ruang Lingkup dan Fokus Kerja

- **Pendekatan Bukti:** Menggunakan prinsip *substance over form* (melihat substansi transaksi ekonomi, bukan sekadar kelengkapan formal dokumen).
- **Jenis Kasus:** Mencakup korupsi, penipuan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, pencucian uang (*money laundering*), hingga sengketa bisnis.
- **Keterampilan yang Dibutuhkan:** Memadukan pemahaman audit, teknik wawancara/interogasi, psikologi, kriminologi, hingga forensik digital.

Anda dapat membaca penjabaran akademik lebih mendalam mengenai topik ini melalui PPM Manajemen tentang Akuntansi Forensik.

Jika Anda ingin, saya bisa jelaskan lebih lanjut mengenai:

- **Tahapan pelaksanaan** audit investigatif
- **Contoh modus operandi** kecurangan keuangan
- **Jenis-jenis alat bukti** yang sah dalam proses hukum